



## **Gaya Bahasa dalam Kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika**

**Thalia Margareta<sup>1</sup>, Ratu Wardarita<sup>2</sup>, Darwin Effendi<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang  
e-mail: [thalia.margareta123@gmail.com](mailto:thalia.margareta123@gmail.com), [Wardaritaratu62@gmail.com](mailto:Wardaritaratu62@gmail.com),  
[darwinpasca2010@gmail.com](mailto:darwinpasca2010@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan oleh 15 peserta di dalam acara kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika pada tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang digunakan 15 peserta kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan empat gaya bahasa yaitu; (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa penegasan, (3) gaya bahasa sindiran dan (4) gaya bahasa pertentangan. Gaya bahasa perbandingan ditemukan hiperbola, metonimia, sinestesia, disfemisme, personafikasi, simbolik, metafora, dan perifrasi, gaya bahasa penegasan ditemukan repetisi, klimaks, retorik, gaya bahasa sindiran ditemukan sarkasme, sinisme, ironi, dan gaya bahasa pertentangan ditemukan kontradiksi interminus.

**Kata Kunci:** *Youtube, Stand Up Comedy, Gaya Bahasa*

### **Abstract**

The purpose of this study is to describe the style of language used by 15 participants in the Stand Up Comedy competition event via Youtube Raditya Dika in 2020. The research method used is a qualitative descriptive method. The data used in this study is the style of language used by 15 participants in the Stand Up Comedy competition via Youtube Raditya Dika. Data collection is done by data collection techniques through documentation techniques, listening techniques, and note-taking techniques. The validity of the data in this study was tested using the triangulation technique. Based on the results of data analysis, four language styles were found, namely; (1) comparative language style, (2) affirmation language style, (3) satire language style and (4) contradictory language style. Comparative language style found hyperbole, metonymy, synesthesia, dysphemism, personification, symbolic, metaphor, and periphrase, affirmation style found repetition, climax, rhetorical style, satire language style found sarcasm, cynicism, irony, and contradictory style found interminus contradiction.

**Keywords:** *Youtube, Stand Up Comedy, Style of Language*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Tanpa bahasa, manusia akan sulit untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia (Wardarita, Purwaningsih, & Rukiyah, 2019, hal. 151). Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Tanpa bahasa, manusia akan sulit untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berbagai keperluan, dalam situasi dan kondisi tertentu. Berdasarkan tujuan, ciri, bentuk dan maknanya, dan fungsinya bagi manusia, bahasa memiliki pengertian yang luas dan kompleks (Effendi & Wahidy, 2019).

Secara definitif stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Jadi, dalam pengertian yang paling luas, stilistika sebagai ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia (Ratna, 2009, hal. 167).

Gaya bahasa adalah ilmu yang berkaitan dengan stilistika. Stilistika adalah bidang studi tentang gaya dan umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa dan digunakan untuk menerangkan sesesuatu yang umumnya dalam dunia sastra untuk menjelaskan hubungan bahasa dan maknanya. Stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa (Ratna, 2009, hal. 167-169).

Salah satu penggunaan gaya bahasa terdapat dalam sebuah acara *Stand Up Comedy*. *Stand Up Comedy* itu sendiri merupakan sebuah nama dari seni pertunjukkan bakat dimana komika akan berdiri di atas panggung dengan membawakan cerita singkat yang lucu dan *Jokes* singkat di hadapan penonton untuk menarik tawa. Sari (Lubis M. S., 2017) menjelaskan bahwa *Stand Up Comedy* adalah seni komedi yang disampaikan secara perorangan di depan penonton secara langsung. Sederhananya, *stand up comedy* adalah sebuah *comedian* atau pelawakannya berdiri saat melawak dan berbicara langsung dihadapan para penonton. Jadi, tanpa ada rekan disampingnya yang menemani, *comedian* seorang diri harus bisa membuat penonton tertawa.

Dalam penelitian ini, gaya bahasa memiliki peranan yang penting dalam penampilan monolog *stand up comedy*, dimana keterampilan berbahasa merupakan sebuah modal dasar bagi jenis komedi ini. Data yang diambil peneliti dari acara Kompetisi *Stand Up Comedy* berupa sebuah video dimana satu episode nya berdurasi sebelas sampai dua puluh menit, setiap episode terdapat lima peserta yang akan dinilai langsung oleh para juri. Peneliti akan berfokus untuk meneliti lima belas peserta dan gaya bahasa yang digunakan para peserta *Stand Up Comedy*.

Selain itu, peneliti memiliki ketertarikan terhadap Kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika dengan konsep "Komedi Tanpa Ketemu" tahun 2020 ini karena acara tersebut diadakan pada saat pandemi *Covid-19* dan merupakan acara *stand up* pertama yang diadakan secara online. Lalu, Raditya

Dika itu sendiri memiliki segudang bakat dan penghargaan seperti penulis, sutradara, produser, actor, komika serta *youtubers* yang sedang ia lakukan seperti sekarang dengan jumlah *subscribers* 9,77 juta pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 21.25 WIB. Serta acara yang diciptakan Raditya ini menjadi hal yang unik serta menarik perhatian peneliti. Selain gaya tarik penggunaan gaya bahasa pada setiap peserta (Komika) yang berbeda, konsep acara kompetisi yang tidak biasa juga membuatnya menjadi hal yang lebih unik, sehingga mendorong peneliti mengkaji hal tersebut lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gaya bahasa dalam kompetisi *stand up comedy* melalui *youtube* Raditya Dika.

## **METODE**

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan praktis serta teoritis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan subjek maupun objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan cara menganalisis dan menguraikan data untuk menggambarkan keadaan objek yang akan diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang disajikan dalam bentuk verba dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur dalam Kompetisi Stand Up Comedy Online dalam Youtube Raditya Dika tahun 2020. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah video Kompetisi Stand Up Comedy Online tahun 2020 melalui youtube Raditya Dika. [https://youtube.com/playlist?list=PLZN2wZiY\\_38DUNP5oV4x0orV8uiVDowfx](https://youtube.com/playlist?list=PLZN2wZiY_38DUNP5oV4x0orV8uiVDowfx) .

### **Teknik pengumpulan data dan Pengembangan Instrumen**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016, hal. 137). Maka dari itu peneliti mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi, simak dan catat.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data kemudian dianalisis peneliti. Menurut (Sugiyono, 2012, hal. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Menurut (Muhammad, 2011) menjelaskan, bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukam dengan menyadap. Dengan kata lain metode simak ini

secara praktik dilakukan dengan menyadap. Jadi, untuk mendapatkan data, peneliti menyadap pengguna bahasa, menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau juga menyadap pengguna bahasa tulisan. Metode ini digunakan untuk melihat tayangan video kompetisi Stand Up Comedy Online melalui youtube Raditya Dika.

Pada tahap selanjutnya ini peneliti mengumpulkan data dengan cara mencatat tuturan demi tuturan yang digunakan di dalam Video kompetisi *Stand Up Comedy Online*. Teknik catat ialah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutannya. Hal yang sama, jika tidak dilakukan pencatatan, si peneliti dapat saja melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak dengan kedua teknik lanjutan di atas. Menurut (Mahsun, 2017) teknik rekam dimungkinkan terjadi jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2018, hal. 243) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- 1) Mengubah data kedalam bentuk tulisan: Data yang telah peneliti lihat di youtube kemudian dipindahkan dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari youtube Raditya Dika.
- 2) Mengidentifikasi data : Tuturan yang telah diubah menjadi bentuk tulisan, kemudian diidentifikasi kembali berdasarkan analisis gaya bahasa yang digunakan.
- 3) Menganalisis data: Data yang sudah di analisis dikelompokkan berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik catat.

Menyimpulkan data: Setelah semua data di analisis, barulah kemudian disusun dalam bentuk laporan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Objek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah acara kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika. Kompetisi tersebut diadakan pada tahun 2020 bersamaan dengan pandemi *Covid-19* di Indonesia. Objek yang diteliti terdiri dari 3 episode dimana dalam 1 episode terdapat 5 orang peserta yang diberi waktu 60 detik (satu menit) untuk melakukan *stand up comedy* melalui telepon. Jadi, terdapat 15 peserta yang digunakan peneliti sebagai objek. Peneliti memilih gaya bahasa untuk menganalisis acara kompetisi *Stand Up Comedy*

melalui *Youtube* Raditya Dika karena gaya bahasa dalam acara tersebut memiliki banyak pengiasan bahasa dalam mengungkapkan makna.

Adapun deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika

No	Tanggal	Episode & Nama Peserta
1	30 Mei 2020	Episode 1 dengan 5 peserta yaitu : Andis, Rais, Ilham, Syukron, dan Sastra.
2	5 Juni 2020	Episode 2 dengan 5 peserta yaitu : Jack, Tri, Haykal, Bima, dan Rais.
3	14 Juni 2020	Episode 3 dengan 5 peserta yaitu : Fajar, Ryankust, Belo, Adjie, dan Bima.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data dalam penelitian acara kompetisi *stand up comedy* melalui *youtube* Raditya Dika pada tahun 2020 sebanyak 3 episode dengan total 15 peserta. Pada tanggal 30 Mei 2020 terdapat 5 orang peserta yaitu Andis, Rais, Ilham, Syukron, Sastra, tanggal 5 Juni 2020 terdapat 5 orang peserta yakni Jack, Tri, Haykal, Bima, Rais, dan tanggal 14 Juni 2020 terdapat 5 orang peserta yaitu Fajar, Ryankust, Belo, Adjie, Bima. Jadi total data yang akan dianalisis oleh peneliti terdapat 15 data atau orang.

Tabel 2. Hasil Data Analisis Gaya Bahasa 15 Peserta Kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika

Episode/Tanggal	Nama Peserta	Data	Jenis Gaya Baya
Episode Ke-1 30 Mei 2020	Andis	Cerai	<i>Disfemisme</i>
		Gak papalah gak punya keluarga, yang penting punya rumah.	<i>Satire</i>
	Rais	dilihat orang harus wangi	<i>Sinestesia</i>
		Assalamualaikum, alhamdulillah gua bisa <b>stand up</b> lagi setelah sekian lama. Dapet panggung <b>stand up</b> mah suka aneh-aneh. Jadi gak kaget lagi nih <b>stand up</b> pake <i>handphone</i> nih, kita <b>stand up</b> sekarang pakek kolor ya allah, biasa <b>stand up</b> kudu rapih dilihat orang harus wangi yekan? Ketemu tamu.	<i>Repetisi</i>
		Jadi para <b>pengangguran</b> ngumpul di sini sebenarnya, temen-temen ya allah kita <b>nganggur diadu domba</b> disuruh ngelucu. Idih kasian hidup <b>pengangguran</b> mah gini deh <b>diadu domba</b> , ayo aja yang penting bisa makan.	<i>Repetisi</i>
	Ilham	Mio	<i>Metonimia</i>
		<b>Masa bin binsalabim!</b> Gak mungkin dong. Masa bapak gua pesulap.	<i>Hiperbola</i>
		<b>Gua</b> tuh <b>pengen banget</b> gitu <b>ketemu sama orang tua gua, pengen banget</b> . Ya karna, <b>gua</b> takut gitu ketika <b>gua</b> meninggal gua itu bin siapa? Masa bin binsalabim? Gak mungkin dong. Masa bapak gua pesulap, <b>gua</b> tuh <b>pengen</b>	<i>Repetisi</i>

Episode/Tanggal	Nama Peserta	Data	Jenis Gaya Baya
		<b>banget ketemu sama orang tua gua, gua pengen banget.</b>	
	Syukron	Sukron	<i>Metonimia</i>
		insta story	<i>Metonimia</i>
		ngapain sih pacaran lama?	<i>Retoris</i>
		kamu mau gak jadi pacar aku?	<i>Retoris</i>
		lah emang yang pacaran sebentar pasti nikah?	<i>Retoris</i>
		Ehh bentar nih, kita pacaran lama apa sebentar? Kalo lama gak deh.	<i>Retoris</i>
		Mantan gua nikah, guanya ditinggal nikah.	<i>Satire</i>
	Sastra	Boker	<i>Disfemisme</i>
		nama panjang Sastra si..la..la..laa...laahi.	<i>Hiperbola</i>
		terus uda nya narik kuping aku terus ngebisikin "DENGDENG...DENGDENG...DENGDEN G...DENGDENG...".	<i>Hiperbola</i>
		Jujur aku <b>antusias</b> banget gitu ye bang untuk ikut perhelatan ini, sangkin <b>antusiasnya</b> kayak yang gak biasanya aku makan <b>padang</b> tadi sebelum kesini aku makan <b>padang</b> dulu. Di warung padang aku mesen dengdeng.	<i>Repetisi</i>
		Nah sekali waktu aku pernah boker tuh di kosan temen aku, terus dia nyeletuk " <b>aelah sas mau boker aja ribet banget, pakek buka kemeja, buka kaos.</b> ". <b>Dalem hatiku apa ribetnya sih</b> buka kaos, buka kemeja, <b>yang ribet itu kalo</b> aku mau boker buka peluang bisnis dulu gitu, itu baru ribet.	<i>Kontradiksi Interminus</i>
	Episode Ke-2 5 Juni 2020	Jack/Blind Jack	Biasanya gua juga harus ngapalin jurinya duduk di mana, penontonnya di mana, dan gua biasanya juga was-was bakal jatuh dari panggung.
gua buta. Gua buta tuh awalnya coba-coba ya tapi sekarang gua udah serius banget ngejalaninya			<i>Sinisme</i>
eh gua buta beneran aja kagak sombong!			<i>Sinisme</i>
eh, bawa motor mah bisa, ngeliat gua yang gak bisa.			<i>Sinisme</i>
Tri		Ig (Instagram)	<i>Metonimia</i>
Haykal		Bego	<i>Sarkasme</i>
		Haram	<i>Sarkasme</i>
Bima		Emang corona kita yang buat dan yang lebih sedihnya lagi kita gak bisa merasakan yang namanya coret-coretan atau <b>wisudaan</b> , walaupun ada <b>wisudaan</b> itu harus sesuai dengan protokol kesehatan	<i>Repetisi</i>
		biji matamu meledak!	<i>Sarkasme</i>
		Di tahun sekarang ijazahnya dikirimin	<i>Ironi</i>

Episode/Tanggal	Nama Peserta	Data	Jenis Gaya Baha
		lewak ojek online, itu ijazah apa hampers lebaran.	
	Rais	<b>yang nonton</b> tuh cuman security satu sama pot bunga tiga.	<i>Personafikasi</i>
		Ya assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, dapet <b>job stand up</b> kayak gini nih, <b>stand up</b> di <i>online</i> gini seneng gitu, dulu gua dapet <b>tempat stand up</b> tuh tempatnya aneh-aneh juga.	<i>Repetisi</i>
Episode Ke-3 14 Juni 2020	Fajar	fungsi spion yang seharusnya melilaht lalu lintas di belakang itu digeser supaya bisa melihat senyumannya. <b>Seakan-akan senyumannya mengahlikan operasi tilangan.</b>	<i>Hiperbola</i>
		Mitos	<i>Simbolik</i>
		Jadi boncengan gitukan, <b>saya senyum dia senyum, saya senyum lagi dia senyum</b> lagi, sampe pacar <b>saya</b> bilang “yang ini motornya gak dinyalain? Kita udah 2 jam di atas motor.”.	<i>Repetisi</i>
		nama saya Mukti terus nama belakang dia saya ganti pakek Mukti, jadilah Fajar dan Fira Mukti. Lama-lama keterusan, dia seneng bapaknya seneng tau dan ikutan seneng, akhirnya seluruh keluarga merek menjadi keluarga Mukti.	<i>Klimaks</i>
	Ryankust	Baim Wong main mobile legends lagi main liat <b>tower musuh ancur gak tega, dibangun lagi towernya dimasukin acara bedah tower, entar musuhnya diajak makan dulu di restoran, dikuliahin, ya ampun itu nunggu satu match kelar empat tahun nunggu musuhnya wisuda.</b>	<i>Hiperbola</i>
		Mobile Legends	<i>Metonimia</i>
		Youtube	<i>Metonimia</i>
	Belo	Gua ini <b>penjaga warung</b> ya, jadi <b>penjaga warung</b> itu harus banyakin sabar apalagi waktu jadi <b>penjaga warung</b> pas melayani pembeli yang suka aneh-aneh.	<i>Repetisi</i>
		Terus yang paling ngeselin nih kalo ada <b>bocah bingung, bocah bingung</b> ini udah niat mau jajan tapi sampe di warung gua <b>bingung</b> ni <b>bocah</b> mau beli apaan, cuman liat-liat doang palanya masung warung sett...clingak...clinguk.	<i>Repetisi</i>
		aduh maaf ibu, ini shampoo juga gak dijual di sini, semua di sini gak dijual. <b>Ini bukan warung tapi tempat pengecekan STNK.</b>	<i>Ironi</i>
Adjie	Lidah ditemelin ke benda terus lidah kita digerakin, <b>kalo bendanya enak ada suaranya slurpppp... wah enak sekali</b>	<i>Hiperbola</i>	

Episode/Tanggal	Nama Peserta	Data	Jenis Gaya Baya
		gitu. Lah gua disuruh jilat tv ini masalahnya, tv gua ini panas dan berdebu bukannya enak malah kesetrum.	
		4 sehat 5 sempurna.(bergizi)	<i>Perifrase</i>
		Kalo keluarga gua waktu masih kecil gua minta <b>ice cream</b> di tv “bund, mau <b>ice cream</b> itu.” dijawab “oh, mau <b>ice cream</b> itu, ya udah <b>jilat</b> sana.” ya allah <b>jilat</b> sana, <b>jilat</b> , tau <b>jilat</b> kan?	<i>Repetisi</i>
		ya allah lu harusnya bersyukur, <b>lu belum pernah kan makan nasi laukya disedot.</b>	<i>Ironi</i>
	Bima	<b>“Bapak lu bisa pindahin awan gak?”</b> Terus gua jawab <b>“woy Udin! Bapak gua BMKG bukan avatar the legend of ang!”</b>	<i>Hiperbola</i>
		Bapak gua sekolah tinggi-tinggi nyari ilmu, belajar soal cuaca sama iklim, ngapalin nama-nama lapisan atmosfer, <b>rambutnya sampe warna putih kayak awan cumulonimbus. Kalo kejedot lemari yang keluar bukan benjol tapi peta dunia.</b>	<i>Hiperbola</i>

Tabel 3. Hasil Deskripsi Data Gaya Bahasa dalam *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika untuk Per-Episodenya

No	Tanggal	Episode>Nama Peserta	Gaya Bahasa	Jenis Gaya Bahasa
1	30 Mei 2020	Episode Ke-1 dengan 5 peserta yaitu: Andis, Rais, Ilham, Syukron, dan Sastra	Perbandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Disfemisme</i></li> <li>• <i>Sinestesia</i></li> <li>• <i>Metonimia</i></li> <li>• <i>Hiperbola</i></li> </ul>
			Penegasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Repetisi</i></li> <li>• <i>Retoris</i></li> </ul>
			Sindiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Satire</i></li> </ul>
			Pertentangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Kontradiksi</i></li> <li>• <i>Interminus</i></li> </ul>
2	5 Juni 2020	Episode ke-2 dengan 5 peserta yaitu: Jack, Tri, Haykal, Bima dan Rais.	Perbandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Personafikasi</i></li> <li>• <i>Metonimia</i></li> </ul>
			Penegasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Klimaks</i></li> <li>• <i>Repetisi</i></li> </ul>
			Sindiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Sinisme</i></li> <li>• <i>Sarkasme</i></li> <li>• <i>Ironi</i></li> </ul>
3	14 Juni 2020	Episode ke-3 dengan 5 peserta yaitu: Fajar, Ryankust, Belo, Adjie dan Bima.	Perbandingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Hiperbola</i></li> <li>• <i>Simbolik</i></li> <li>• <i>Metonimia</i></li> <li>• <i>Metafora</i></li> <li>• <i>Perifrase</i></li> </ul>
			Penegasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Repetisi</i></li> <li>• <i>Klimaks</i></li> </ul>
			Sindiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Ironi</i></li> </ul>



Berdasarkan hasil analisis data gaya bahasa yang digunakan dalam acara Kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika Tahun 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

1. Gaya Bahasa Perbandingan terdapat delapan jenis gaya bahasa, yaitu ; disfemisme, sinestesia, metonimia, hiperbola, personafikasi, metafora dan perifrasi.
2. Gaya Bahasa Penegasan terdapat tiga jenis gaya bahasa, yaitu ; klimaks, repetisi dan retorik.
3. Gaya Bahasa Sindiran terdapat empat jenis gaya bahasa, yaitu ; sarkasme, satire, sinisme dan ironi.
4. Gaya Bahasa Petentangan terdapat satu jenis gaya bahasa, yaitu ; kontadiksi interminus.

### **Pembahasan**

Dalam acara Kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika tepatnya pada tahun 2020. Gaya bahasa yang terdapat dalam penampilan (dialog) peserta adalah gaya bahasa *repetisi, hiperbola, metonimia, klimaks, sinisme dan ironi, disfemisme, sarkasme, satire, sinestesia, retorik, kontadiksi inteminus, personafikasi, simbolik, metafora* dan *perifrasi*. Gaya bahasa repetisi ditemukan sebanyak sepuluh kali, hiperbola sebanyak delapan kali, metonimia sebanyak delapan kali, klimaks sebanyak tiga kali, sinisme dan ironi masing-masing sebanyak tiga kali, sarkasme sebanyak dua kali, satire sebanyak dua kali, dan untuk *sinestesia, retorik, kontadiksi inteminus, personafikasi, simbolik, metafora perifrasi* masing-masing sebanyak satu kali.

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas, maka gaya bahasa yang sering muncul dalam acara Kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika adalah repetisi yang masuk dalam gaya bahasa penegasan. Repetisi merupakan gaya bahasa yang mengulang kata-kata dalam suatu kalimat penegasan untuk menegaskan suatu hal guna meningkatkan pemahaman pembaca maupun pendengarnya. Hal ini terlihat dari hasil analisis pada dialog dari para peserta. Dalam dialog tersebut para peserta banyak menggunakan kata yang diulang-ulang sebagai poin dari penampilan mereka agar para penonton mengerti maksud dari bercandaan yang di lontarkan oleh para peserta, hal inilah yang menimbulkan adanya penegasan gaya bahasa repetisi yang termasuk dalam gaya bahasa penegasan.

Gaya bahasa penegasan tersebut sering digunakan oleh peserta karena gaya bahasa penegasan merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kiasan untuk menyatakan suatu penegasan atau penekanan yang memperjelas atau menguatkan kesan terhadap pendengarnya, dengan kata lain gaya bahasa tersebut dapat memperindah susunan kalimat yang disampaikan secara lisan sehingga menimbulkan suasana tertentu yang dapat membangkitkan imajinasi pendengarnya. Selain gaya bahasa penegasan terdapat juga gaya bahasa yang sering muncul di dalam acara Kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika yaitu hiperbola. Hiperbola sendiri termasuk kedalam gaya bahasa perbandingan. Jenis gaya bahasa hiperbola ini berperan sangat penting dalam

hal *stand up comedy* karena hiperbola itu sendiri merupakan gaya bahasa yang berisi ungkapan atau kata-kata kiasan secara berlebihan atau terlalu dibuat-buat. Dalam *stand up* kata kiasan yang berlebihan seperti ini sering dipakai oleh para peserta dengan tujuan memancing tawa penonton. Peserta sering kali membual mengenai sesuatu hingga terdengar tidak masuk akal dengan kenyataan yang ada atau bisa dibilang konyol untuk dikatakan. Namun, hal konyol seperti inilah yang dapat menarik perhatian dan tawa dari penonton.

Adapun Fungsi gaya bahasa yang muncul dari ketiga episode dalam acara Kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube Raditya Dika* yaitu :

- a. Episode pertama pada tanggal 30 Mei 2020 terdapat gaya bahasa perbandingan sebanyak empat jenis, yaitu; disfemisme yang berfungsi sebagai ungkapan yang kurang pantas untuk didengar, sinestesia berfungsi sebagai ungkapan yang melibatkan dua indera yang berbeda, metonimia berfungsi sebagai peningkatan kesan terhadap suatu brand atau merk tertentu, dan hiperbola berfungsi sebagai kalimat yang menggambarkan kekonyolan serta sifat dan kata-kita kiasan yang berlebihan untuk menarik perhatian para penonton. Gaya bahasa penegasan terdapat dua jenis gaya bahasa, yaitu; repetisi berfungsi sebagai penegasan dan penekanan pada kata yang ingin di tekankan dengan maksud agar penonton mengerti mengenai hal yang sedang di bahas, dan retorik sebagai fungsi menanyakan sesuatu yang tidak memerlukan jawaban. Gaya bahasa sindiran terdapat satu jenis, yaitu; satire yang berfungsi untuk mengkritik dengan melakukan argumen secara tidak langsung yang dibungkus dengan lelucon. Gaya bahasa pertentangan terdapat satu jenis, yaitu; kontradiksi interminus yang berfungsi sebagai penyangkalan akan hal yang didebatkan sebelumnya.
- b. Episode kedua pada tanggal 5 Juni 2020 terdapat gaya bahasa perbandingan sebanyak dua jenis, yaitu; personifikasi yang berfungsi untuk menggambarkan situasi seperti benda mati yang memiliki sifat kemanusiaan, metonimia yang berfungsi sebagai pengaruh brand atau merk terkenal untuk menarik perhatian pendengarnya. Gaya bahasa penegasan terdapat dua jenis, yaitu; klimaks yang berfungsi sebagai penjelasan atau penggambaran situasi dari hal yang kecil menuju hal yang besar, repetisi yang berfungsi sebagai penguatan pada kata yang ingin ditekankan dengan mengulang-ulangi kalimat tersebut. Gaya bahasa sindiran terdapat tiga jenis gaya bahasa, yaitu; sinisme yang berfungsi sebagai bentuk sindiran terhadap seseorang dengan cara menyindir orang tersebut secara langsung, sarkasme berfungsi sebagai bentuk sindiran dengan cara atau perkataan yang tajam dan kasar, ironi berfungsi sebagai sindiran terhadap sesuatu atau keadaan dengan membalikkan fakta yang sebenarnya terjadi. Episode kedua ini tidak ada gaya bahasa pertentangan.

Episode ketiga pada tanggal 14 Juni 2020 terdapat gaya bahasa perbandingan sebanyak lima jenis, yaitu; hiperbola yang berfungsi untuk menarik perhatian penonton dengan melebih-lebihkan dalam penyampaian materi agar terdengar konyol namun asik, simbolik berfungsi sebagai penyebutan singkat atau kalimat yang dapat disimbolkan oleh kata lain, metonimia berfungsi untuk menyinggung dengan menyebutkan salah satu dari brand atau merk tertentu,

metafora berfungsi sebagai penggambaran atau pengungkapan dengan melihat persamaan dan perbandingan dari hal yang sedang di bahas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan analisis penggunaan gaya bahasa dalam acara Kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika. Dialog yang digunakan para peserta *Stand Up Comedy* ini dianalisis ke dalam jenis gaya bahasa yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan analisis gaya bahasa dalam acara Kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika tepatnya tahun 2020. Dapat disimpulkan, yaitu : terdapat empat gaya bahasa yang digunakan dalam acara Kompetisi *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika yang diluncurkan pada tahun 2020, yaitu : Gaya bahasa perbandingan : hiperbola, metonimia, sinestesia, disfemisme, personifikasi, simbolik, metafora, dan perifrasi, gaya bahasa penegasan : repetisi, klimaks, dan retorik, gaya bahasa sindiran : sarkasme, sinisme, satire, dan ironi, gaya bahasa pertentangan : kontradiksi interminus.

Berdasarkan fungsi dari masing-masing gaya bahasa yang muncul pada setiap episode disesuaikan dengan situasi dan cara penceritaan, penggambaran, serta pengungkapan yang dilakukan oleh setiap peserta di acara *Stand Up Comedy* melalui *Youtube* Raditya Dika tersebut. Gaya perbandingan berfungsi sebagai ungkapan perbandingan untuk meningkatkan kesan terhadap pendengarnya. Gaya bahasa penegasan walaupun kata atau kalimat sering dipakai berulang-ulang. Gaya bahasa sindiran berfungsi untuk mengkritik sesuatu dengan cara yang tajam atau kasar. Gaya bahasa pertentangan berfungsi sebagai penyangkalan atau pemberontakan terhadap hal yang didebatkan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Realitas Bahasa Terhadap Budaya Sebagai Penguatan Literasi Pendidikan. 162. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2525/2339>
- Lubis, M. S. (2017). Kemerdekaan Gaya Bahasa Raditya Dika dalam Stand Up Comedy. *Pendidikan dan Pengembangan*, SKTKIP Tapanuli Selatan.
- Lubis, M. S. (2017). Kemerdekaan Gaya Bahasa Raditya Dika dalam Stand Up Comedy. 27. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/620/219>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ratna, K. N. (2009). *Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.